

## ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT RABIES DI DESA PASSO KECAMATAN BAGUALA KOTA AMBON

### *ANALYSIS OF COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT IN PASSO VILLAGE, BAGUALA DISTRICT, AMBON CITY*

Godlife Leklioy<sup>1</sup>, George Tomatala<sup>2\*</sup>, Isak Siwa<sup>3</sup>

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon  
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon 97234, Indonesia

\*Email Korespondensi: [georgetomatala@gmail.com](mailto:georgetomatala@gmail.com)

#### ABSTRAK

Rabies merupakan penyakit zoonosis yang sangat mematikan dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di wilayah yang endemik seperti Kota Ambon. Desa Passo, sebagai salah satu wilayah yang terdampak, tercatat memiliki sejumlah kasus positif rabies pada hewan serta beberapa korban gigitan anjing terduga rabies. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat terkait penanggulangan penyakit rabies di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei dengan teknik purposive sampling terhadap 30 responden yang memiliki anjing peliharaan, dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif (15–64 tahun) dan memiliki tingkat pendidikan SMA sebagai jenjang terbanyak. Rata-rata skor pengetahuan masyarakat terhadap rabies mencapai 4,07 dengan persentase 82,12%, yang tergolong dalam kategori “sangat baik”. Pengetahuan yang paling tinggi ditunjukkan pada aspek gejala dan penyebab rabies, sementara yang terendah berada pada tindakan preventif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman yang baik tentang rabies, namun masih perlu peningkatan kesadaran terhadap langkah-langkah pencegahan yang lebih konkret, seperti vaksinasi hewan peliharaan secara rutin.

**Kata kunci:** pengetahuan masyarakat, rabies, vaksinasi, tindakan preventif, Ambon

#### ABSTRACT

*Rabies is a highly lethal zoonotic disease and remains a public health problem, especially in endemic areas such as Ambon City. Passo Village, as one of the affected areas, has recorded a number of positive cases of rabies in animals as well as several suspected rabid dog bite victims. This study aims to analyze the level of public knowledge regarding rabies control in Passo Village, Baguala District, Ambon City. The study was conducted using a survey method with a purposive sampling technique on 30 respondents who own pet dogs, with data collected through questionnaires and interviews. Data analysis was conducted using a Likert scale. The results showed that the majority of respondents were of productive age (15–64 years) and had a high school education at the highest level. The average community knowledge score regarding rabies reached 4.07 with a percentage of 82.12%, which is classified as "very good". The highest level of knowledge was shown in the aspects of symptoms and causes of rabies, while the lowest was in preventive measures. This indicates that the public has a good understanding of rabies, but there is still a need to increase awareness of more concrete preventive measures, such as routine pet vaccination.*

**Keywords:** public knowledge, rabies, vaccination, preventive measures, Ambon

#### PENDAHULUAN

Rabies merupakan penyakit zoonosis yang menyerang mamalia dan ditularkan terutama melalui gigitan anjing, masih menjadi perhatian di Indonesia dengan 24 provinsi tergolong endemis (Kementerian Kesehatan RI, 2021), meskipun telah dikenal sejak zaman firau dan diteliti sejak abad ke-16, namun mengalami kemunduran hingga tahun 1793 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Ambon, bahwa sampai awal tahun 2003 di Maluku khususnya kota Ambon masih dinyatakan sebagai daerah bebas rabies, namun pada tanggal 28 Agustus 2003 di Kota Ambon untuk pertama kalinya dilaporkan adanya pasien yang terduga kasus gigitan anjing rabies oleh Puskesmas Benteng, kemudian diikuti dengan berbagai kasus lainnya. Pada bulan Januari – Juli 2023, berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Ambon terdapat total korban kasus gigitan anjing rabies mencapai 448 orang dan 5 orang diantaranya mengalami kematian dan terdapat 2 pasien berdomisili di Desa Passo, Kecamatan Baguala.

Data hasil pemeriksaan sampel penyakit hewan yang dikeluarkan oleh Balai Pembibitan Ternak dan Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet Tipe B Dinas Pertanian Provinsi Maluku, periode Januari – Desember 2023, dilaporkan bahwa hasil pemeriksaan sampel terduga tertular rabies (kepala anjing) sebanyak 93, positif Rabies 65 sampel dan 15 diantaranya berasal dari Desa Passo. Kecamatan Baguala Kota Ambon.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kota Ambon masih ditetapkan sebagai daerah endemik rabies. Penelitian Wattimena dan Suharyo (2010) menunjukkan bahwa faktor risiko rabies pada anjing di Ambon meliputi pola pemeliharaan dan rendahnya cakupan vaksinasi. Matulessy (2017) menyoroti bahwa persepsi masyarakat terhadap rabies dipengaruhi oleh mitos dan kurangnya informasi. Hal ini cukup menghebohkan dan mengkhawatirkan masyarakat di Kota Ambon secara umum. WHO (2020) menyatakan bahwa rabies masih menjadi ancaman di berbagai benua, terutama di wilayah dengan pengendalian vaksinasi hewan yang lemah.

Program pemberantasan rabies menjadi program Nasional, sehingga harus ditanggulangi secara serius baik dari pihak pemerintah dalam hal ini dinas terkait maupun masyarakat pada umumnya. Oleh pemerintah Kota Ambon, lewat Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Ambon, telah dilakukan berbagai kebijakan lewat program vaksinasi gratis terhadap anjing peliharaan masyarakat dan kegiatan penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit rabies tersebut. Mamoto (2021) menjelaskan bahwa kebijakan pengendalian rabies membutuhkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat terkait penanggulangan penyakit rabies di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025, desa passo Kecamatan Baguala, Kota Ambon.

### Metodologi Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode survey dengan penentuan lokasi maupun responden dilakukan dengan metode Purposive Sampling. Menurut Notoatmodjo (2010) Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat suatu populasi. Pertimbangan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Pertimbangan lain adalah lokasi tempat subjek penelitian atau responden penelitian berada. Penentuan sampel RT, diambil sebanyak 10 % (6 RT) dari total RT yang ada di desa Passo (63 RT). Penentuan responden untuk tiap RT sebanyak 5 responden dengan kriteria memiliki/memelihara anjing lebih dari 1 ekor.

### Prosedur Penelitian

Sumber data yang akan diambil dan digunakan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi terhadap responden yang berpedoman pada kuesioner yang nantinya dipersiapkan, Menurut Budiman dan Riyanto (2013), kuesioner harus disusun secara sistematis agar dapat mengukur pengetahuan dengan akurat. Sedangkan sekunder diperoleh dari laporan instansi terkait serta hasil – hasil penelitian maupun referensi lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### Analysis Data

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat (responden), dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan / Kuesioner terdiri dari 15 Pertanyaan dengan nilai skor tertinggi 5 (lima) dan nilai skor terendah 1 (satu). Berdasarkan skala Likert.

Menurut Riduwan (2008) skala likert digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang atau Masyarakat tentang kejadian atau gejala HPR. Alternatif jawaban skala likert dengan lima skala yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan sangat tidak setuju (STS). Bobot nilai setiap jawaban yang diberikan responden seperti tabel berikut :

**Tabel 1.** Bobot Pertanyaan Angket Penelitian Pilihan Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju(SS)	5
Setuju (S)	4
Neutral (N)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber : Riduwan (2008)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden Terhadap Analisis Masyarakat Tentang Penanggulangan Penyakit Rabies Di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon

Karakteristik responden terhadap analisis Masyarakat tentang penanggulangan penyakit rabies di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon yang meliputi variabel umur, tingkat pendidikan, status responden, jenis pekerjaan, dan jumlah kepemilikan anjing.

Persyaratan umur responden pada desa sampel di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon, menunjukkan bahwa umur responden tertinggi adalah pada kategori produktif (15 – 64 Tahun) yaitu sebesar 78,33%. Umur jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Umur Responden.

Kategori	Respondent ( % )
Produktif ( 15 - 64 tahun)	78,33
Tidak produktif ( $\geq$ 64 tahun )	21,67
Total	100

Persentase Tingkat Pendidikan responden pada Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. Menunjukkan bahwa Pendidikan responden tertinggi pada Tingkat Pendidikan SMA yaitu (70%). Tingkat Pendidikan jelas terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Responden (%)
S2	3,33
S1	20,01
D3	3,33
SMA	70
SMP	0
SD	3,33
Total	100

Presentasi tingkat pendidikan pada Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. Menunjukkan bahwa status tertinggi yaitu adalah pada status (63,3 %). Jumlah Tingkat Pendidikan dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Tingkat Pendidikan.

Status	Respondent (%)
Kepala RT	63,3
Ibu RT	36,67
Total	100

Persentase jenis pekerjaan pada Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. Menunjukkan bahwa pekerjaan tertinggi adalah PNS Dengan jumlah (28,08%). Tingkat pekerjaan jelas terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Responden (%)
Pns	28,08
Satpam	3,33
Petani	3,33
Pensiun	13,39
Tukang Ojek	3,33
Buru Kasar	3,33
Wirasuasta	3,33
Tidak Bekerja	20
Total	100 %

Persentase jumlah anjing pada Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. Menunjukkan bahwa Tingkat kepemilikan anjing tertinggi adalah (2 ekor). Tingkat kepemilikan anjing jelas terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Jumlah Kepemilikan Anjing

Jumlah Kepemilikan Anjing	Responden ( % )
≤ 2 Ekor	66,68
3 – 5 Ekor	6,66
≥ 5 Ekor	6,66
Tidak Ada	20
Total	100

Analisis Masyarakat Tentang Penanggulangan Penyakit Rabies Di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon.

**Tabel 7.** Distribusi Kategori Dan Persentase Berdasarkan Nilai Skor Pada Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Penanggulangan Penyakit Rabies Di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon.

No	Komponen Pengetahuan Reponden	Tingkat Pengetahuan Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Pengetahuan responden tentang Gejala Rabies dan penyebabnya	4,48	89,58	Sangat Baik
2.	Ciri-ciri dan Penyebabnya	4,53	90,62	Sangat Baik
3.	Sistem Peyeragan Rabies	4,46	89,52	Sangat Baik
4.	Tipe Penyakit rabies dan Tindakan pencegah	3,61	72,20	Baik
5.	Tindakan Preventif yang Harus dilakukan responden	3,28	65,68	Baik
Rata - rata		4,07	82,12	Sangat Baik

**Kategori**

Nilai Persentase Indexpresetase Skor (Ridwan 2008)

- Tidak Setuju : 0 – 20
- Kurang baik : 21 – 40 %
- Cukup Baik : 41 – 60 %
- Baik : 61 – 80 %
- Sagat Baik : 81- 100 %

**Umur Responden**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 78,33 % umur responden yang ada di desa passo pada usia produktif yaitu (15 – 64 Tahun) menurut BKKBN usia produktif adalah penduduk yang karena usia, kondisi fisik dan jenis pekerjaan dapat menghasilkan produk jasa untuk menjalani kehidupan secara optimal yang Dimana di usia produktif persentase Tingkat Pendidikan responden pada Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon dilihat pada Tabel 3 mereka aktif, cerdas, energi dan bekerja, memiliki pandangan hidup serta berwawasan ke depan.

Dari hasil dapat dilihat bahwa persentase Tingkat Pendidikan responden pada Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon memiliki kemampuan untuk berpikir lebih produktif adalah cara berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya, sehingga ia tidak akan putus asa atas masalah yang dihadapinya. serta mudah dalam mencari dalam keluarnya, sedangkan berpikir adalah berpikir yang mampu memberi ide atau gagasan yang sudah ada sehingga ada pembahasan. Sedangkan usia tidak produktif yaitu 21 – 67 %, usia tidak produktif adalah usia yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk melakukan sejumlah pekerjaan karena umur sudah menua, tenaga berkurang yang Dimana tidak energi, tidak berpikir lagi seperti masa muda.

### **Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 3 Tingkat Pendidikan responden desa passo dapat dilihat bahwa Pendidikan sekolah dasar (3,33 %), menengah pertama (0 %) sekolah menengah atas (70 %), perguruan tinggi Strata satu (20,01 %), dan Stara dua (3,33 %), jenjang Pendidikan yang dimiliki seseorang melalui Pendidikan yang dimiliki seseorang, melalui Pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta diadakan oleh departemen Pendidikan. tingkat Pendidikan suatu Kondisi Tingkat Pendidikan merupakan faktor penunjang proses penyerapan teknologi dan informasi. Karena semakin tinggi Tingkat Pendidikan seseorang maka akan dengan mudah orang tersebut dapat menerima informasi dan teknologi semakin lambat. Jadi Tingkat Pendidikan di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon sangat baik.

### **Struktur Responden**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 responden Desa Passo adalah sehingga berikut kepala rumah tangga (Ayah) berjumlah 63,3 % dan ibu ruma tangga 36,67 %. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa status responden yang mengisi kuesioner pada persentase tingkat adalah Kepala Keluarga (63,3 %) karena karena kepala keluarga lebih banyak yang ada di rumah. Sebaiknya persentase terendah adalah Ibu Rumah Tangga (36,67 %) karena ibu rumah tangga sedang sibuk dengan pekerjaan – pekerjaan rumah tangga.

### **Jenis Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang bekerja lebih banyak di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon adalah PNS (28,98 %), Pensiun (13,3%) Tidak bekerja (20 %), dan terendah adalah Satpam, petani, tukang ojek, buru kasar, dan wirausaha dengan preset sesama yaitu (3,33 %) dan dapat ditarik kesimpulan sumber daya manusia masih tergolong stabil, hal ditandai dengan Tingkat Pendidikan yang tinggi.

### **Jumlah Kepemilikan Anjing**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan anjing  $\leq 2$  ekor sebanyak (66,68 %), persentase kedua jumlah kepemilikan anjing 3 – 5 ekor sebanyak (6,66 %), sedangkan jumlah kepemilikan anjing  $< 5$  ekor yang memiliki persentase sama yaitu (6,66 %) dengan total keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa persentase jumlah kepemilikan anjing  $\leq 2$  ekor yang memiliki persentase tertinggi bahwa persentase responden yang banyak memiliki anjing di rumah hanya  $\leq 2$  ekor yang memiliki persentase tertinggi bahwa responden yang banyak memiliki anjing di rumah hanya  $\leq 2$  ekor di rumah walaupun hanya  $\leq 2$  ekor tapi di masing – masing rumah memelihara anjing karena itu sudah menjadi kebiasaan untuk menjaga rumah mereka.

### **c. Analisis Masyarakat tentang penyakit rabies di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon.**

#### **Pengetahuan Responden Tentang Gejala Rabies dan penyebabnya.**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat di lihat jawaban tidak setuju, pada Responden 1 (0,6 %), dan pada responden 2,3,4 dan 5 tidak ada jawaban (0 %), dengan total keseluruhan adalah 0,12, jawaban kurang setuju semua Responden tidak ada jawaban (0 %), dengan total 0 %, jawaban Netral responden 2 dan 4 menjawab (6,10 %), Responden 1,3 dan 4 tidak ada jawaban (0 %) dengan total keseluruhan 2,44 %, jawaban setuju pada responden 1 (12,8 %), Responden 3 (13,4 %), Responden 4 (13,1 %), Responden 2 dan 5 tidak ada jawaban (0 %) dengan total keseluruhan 7,86 %, jawaban setuju pada responden 1 dan 3 (86,6 %), reponden 2 (93,9%), Responden 4 (80,8 %) dan Responden 5 (100 %) dengan total keseluruhan 89,58 %. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang gejala rabies dan penyebabnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sangat baik, dan dengan skor rata – rata yang didapatkan adalah 4,48. Hal ini dapat diduga bahwa pengetahuan responden itu diperoleh melalui berbagai informasi, baik dalam bentuk gambar atau sosialisasi dari dinas terkait dalam bentuk pengetahuan bagi para responden, selain pengetahuan responden juga diperoleh melalui berbagai media (media elektronik dan media cetak) media elektronik seperti televisi, radio maupun HP dan media cetak seperti koran, buku, maupun majalah.

#### **Ciri-ciri dan penyebab rabies.**

Berdasarkan hasil penelitian dari Tabel 7 dapat di lihat jawaban tidak setuju, pada responden 1 (0,6 %), dan pada responden 2,3,4 dan 5 tidak ada jawaban (0 %), dengan total keseluruhan adalah 0,12, jawaban tidak setuju semua responden tidak ada jawaban (0 %) dengan total keseluruhan 0%, jawaban Netral semua responden tidak menjawab (0 %) dengan dengan total keseluruhan 0 %, jawaban

responden 1 (0 %), responden 2 (6,1 %), Responden 3,4 dan 5 (13,4 %), dengan total keseluruhan adalah 9,26 %, jawaban sangat setuju Responden 1 (99,04 %), Responden 2 (93,9 %), Responden 3,4 dan 5 (13,4 %), dengan total keseluruhan 90,62 %. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ciri – ciri dan penyebabnya penyakit rabies menunjukkan bahwa tingkat pengetahuannya sangat baik, dan dengan skor rata – rata yang didapat adalah 4,53

### **Sistem penyerangan rabies.**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat dilihat jawaban tidak setuju, pada responden 1 (0,6 %), dan pada responde 2,3,4 dan 5 tidak ada jawaban (0 %), dengan total keseluruhan adalah 0,12 jawaban kurang setuju semua responden tidak ada jawaban (0 %) dengan total keseluruhan 0 %, jawaban Netral semua responden tidak ada jawaban responden 2 (6,3 %), Reponden 1,3,4 dan 5 (0 %) dengan total keseluruhan adalah 1,26 %, jawaban setuju responden 1 (6,1 %), responden 2 (13,1 %), reponden 3 (0 %), Responden 4 dan 5 (13,4 %) dengan total keseluruhan 9,2 %. Jawaban sangat setuju Responden 1 (93,9 %), Responden 2 (80,5 %), responden 3 (100 %), jawaban 4 dan 5 (86,6 %) dengan total keseluruhan 89,42 %. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang gejala rabies dan penyebabnya menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan sangat baik, dan dengan skor rata – rata yang didapatkan adalah 4,46.

### **Tipe penyakit rabies dan cara pencegahan.**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat di lihat jawaban tidak setuju, paada responden 1,2 dan 4 (0 %) dan responden 3 dan 5 (0,6 %), dengan total keseluruhan adalah 0,24, jawaban kurang setuju semua responden tidak ada jawaban (0 %) dengan total keseluruhan 0 %, jawaban Netral semua responden tidak ada jawaban responden 3 (6,3 %), Responden 1,2,4 dan 5 (0 %) dengan total keseluruhan adalah 1,26 %, jawaban setuju responden 1 (6,1 %), Responden 2 (13,4 %), Responden 3 (13,1 %), Responden 4 (86,6 %), dan 5 (12,8 %) dengan total keseluruhan 26,4 %. Jawaban sangat setuju responden 1 (93,9 %), responden 2 dan 5 (86,6 %), Responden 3 (80,6 %), jawaban 4 (78,9 %) dengan total keseluruhan 72,2 %. Dari hasil penelitian bahwa tipe penyakit rabies dan Tindakan pencegahannya menunjukkan bahwa Tindakan pengetahuannya baik, dan dengan skor rata – rata yang didapat adalah 3,61.

### **Tindakan preventif yang harus dilakukan responden.**

Kementerian Kesehatan RI (2016) dalam Buku Saku Penatalaksanaan Rabies menekankan pentingnya pemberian vaksin segera setelah gigitan. Hal ini memperkuat urgensi tindakan preventif oleh masyarakat, terutama melalui vaksinasi hewan peliharaan dan edukasi. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat dilihat jawaban tidak setuju, pada responden tidak ada jawaban (0 %), dengan total keseluruhan adalah 0 %, jawaban kurang setuju semua responden tidak ada jawaban (0

% ) jawaban kurang setuju semua Responden tidak ada jawaban (0 %) dengan total keseluruhan 0 % , jawaban Netral semua Responden tidak ada jawaban jawaban responden 1 (6,3 %), Responde 2 (3,2,4 dan 5 0 %) dengan total keseluruhan adalah 1,26 % , jawaban jawaban setuju Responden 1 (87,2 % ) , Responden 2,3 dan 4 (13,4 %), responden 5 (35,1 %) dengan total keseluruhan 32,5 % . Jawaban sangat setuju responden 1 (6,5 %), Responden 2,3 dan 4 (86,6 %), Responden 5 (64,9 %), dengan total keseluruhan 65,68 % . Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat preventif yang harus dilakukan responden menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan responden baik, dan dengan skor rata – rata yang didapatkan adalah 3,28.

Dari pernyataan - pernyataan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi dan kategori dan persentase responden nilai skor pada Tingkat pengetahuan responden dalam penanggulangan penyakit rabies di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon, dapat nilai rata – rata 4,07 dan yang presentasi yang diberikan oleh semua responden 82,12 % dengan mendapatkan kategori sangat baik. Handoko (2016) menyebutkan bahwa manajemen SDM yang baik akan mendukung keberhasilan program kesehatan di lapangan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa analisis pengetahuan masyarakat menggunakan skala Likert sangat membantu dalam memperoleh gambaran nilai rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat Desa Passo, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman tentang beberapa cara penanggulangan penyakit rabies, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk hewan peliharaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman dan Riyanto. 2013. Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta.
- Fifian O Matulesy 2017. Persepsi Masyarakat Kecamatan Nusaniwe Tentang Penyakit Rabies
- Handoko. 2016. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Direktorat Kesehatan Hewan, 2011
- Kementerian Kesehatan RI 2016 Buku Saku Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies Di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Infodatin*: Situasi rabies di Indonesia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Petunjuk Teknis Surveilans Epidemiologi Rabies Pada Manusia. Indonesia

- Kementerian Kesehatan RI, 2021 Buku Saku Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies Di Indonesia.
- Mamoto, 2021 Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Hewan Beresiko Rabies. Indonesia
- Matulessy, F.O. 2017. Persepsi Masyarakat Kecamatan Nusaniwe Tentang Penyakit Rabies.
- Riduwan, 2008. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung
- Soekanto, 2001. Teori-Teori Belajar. Jakarta
- Walgito, 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta
- Wattimena. S dan Suharyo, 2010. Beberapa Faktor Risiko Kejadian Rabies Pada Anjing di Ambon. Ambon
- World Health Organization [WHO]. 2020 Penyakit Rabies di Semua Benua.